

## **GAMBARAN MOTIVASI REMAJA PELAKU PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN PELAMBUAN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT**

Yunita Muthahharah\*, Mohammad Basit<sup>1</sup>, Ika Mardiatul Ulfa

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

\*Koresponden Peneliti. Telepon:085251420555,

E-mail: yunitaabdan@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan pada saat seseorang berusia dibawah batas minimal untuk sebuah pernikahan atau minimal 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk wanita. Jumlah perkawinan dini sejumlah 18% dari total jumlah remaja usia 14-16 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini yaitu faktor tradisi (adat-istiadat), faktor ekonomi, faktor hasrat pribadi, faktor hamil di luar nikah, dan lain-lain.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran motivasi internal dan eksternal remaja pelaku pernikahan dini di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah 105 remaja pelaku pernikahan dini di kelurahan Pelambuan, sementara jumlah sampel adalah 30 orang.

**Hasil:** Sebagian besar responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 20 orang (67%). Sementara 20 orang responden (67%) melakukan pernikahan dini dikarenakan faktor eksternal seperti dijodohkan orang tua, *married by accident*, dan lain-lain. Sebagian besar motivasi responden pelaku pernikahan dini tergolong motivasi sedang yaitu sebanyak 25 responden (83%)

**Simpulan:** Angka pernikahan dini tergolong tinggi di Kelurahan Pelambuan, hal ini terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya faktor eksternal seperti dijodohkan orang tua, *married by accident*, ekonomi, dan lain-lain. Sebanyak 25 orang responden (83%) memiliki motivasi sedang. Dimana hal ini berarti responden memiliki keinginan yang kuat untuk menikah dini, namun tidak begitu yakin apakah kehidupan mereka akan lebih baik setelah menikah. Sehingga disarankan bagi tenaga kesehatan, tokoh masyarakat untuk melakukan penyuluhan pada remaja yang melakukan pernikahan dini tentang bahaya dari pernikahan dini.

**Kata kunci:** Motivasi, Remaja, Pernikahan Dini

## ABSTRACT

**Background:** Early Marriage is a marriage that is done when the person's aged is under the limitation of age for a marriage, or minimally 19 years old for men and 16 years old for women. The number of early marriages was 18% of the total number of teenager aged 14-16 years. There are some factors affect on early marriage, such as tradition (customs), economy, personal desires factors, married by accident, and others.

**Objectives:** To determine the internal and external overview of motivation of teenagers as the person of early marriage in area of Pelambuan, West Banjarmasin.

**Method:** Method used in this research was descriptive with cross sectional approach. Population was 105 persons of Early Marriage in Pelambuan, while the sample was 30 persons.

**Result:** Most respondents with primary education as much as 20 persons (67%). While 20 respondents (67 %) did early marriage due to external factors such as parents' will, married by accident, and others. Most respondents has average motives as much as 25 respondents (83%).

**Conclusion:** A number of early marriages is quite high in Pelambuan, this happens because of several factors. One of those factors is external factor, such as parents' will, married by accident, economy, and others. A total of 25 respondents (83%) had moderate motivation. Which means that respondents have strong desire to get married early, but were not sure whether they would have a better life after marriage or not. So it is recommended for health care providers and community leaders to do counseling in teenagers who did early marriage about the bad impact of early marriage.

**Keywords:** Motivation, Teenager, Early marriage

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan pada saat seseorang berusia dibawah batas minimal untuk sebuah pernikahan atau minimal 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk wanita. Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi masalah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia dibawah 15 tahun kemungkinan meninggal biasa lima kali.

Perkawinan yang dianggap sah menurut hukum Indonesia dicantumkan dalam Undang-Undang No. 1 pasal 7 tahun 1974 yang menyebutkan bahwa perkawinan atau pernikahan hanya diijinkan jika calon mempelai pria telah berusia 19 tahun dan mempelai wanita telah berusia 16 tahun.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di

negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Bangladesh (51%), Indonesia (41,9%)(WHO, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ketiga untuk pernikahan dini di Indonesia. Presentase angka pernikahan pada usia kurang dari 15 tahun sebanyak 9 persen, sedangkan pada usia 15-19 tahun sebanyak 48,4 persen (BKKBN, 2012).

Data dari Departemen Agama Kota Banjarmasin pada tahun 2014 yang melakukan pernikahan dini atau dibawah umur dari beberapa Kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin diantaranya adalah Banjarmasin Barat 126 orang, Banjarmasin Selatan 12 orang, Banjarmasin Utara 9 orang, Banjarmasin Timur 8 orang dan Banjarmasin Tengah 3 orang (Laporan Tahunan Departemen Agama Kota Banjarmasin, 2014)

Berdasarkan Data yang diambil pada bulan januari sampai desember tahun 2015 di

## Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini...

Kelurahan Pelambuan berdasarkan yang didapat dari KUA bahwa terdapat 105 pernikahan terjadi di usia dini, di Kelurahan Telawang terdapat 94 pernikahan, di kelurahan Basirih terdapat 82 pernikahan di usia dini (Laporan Tahunan KUA Banjarmasin Barat 2015).

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi internal dan eksternal remaja pelaku pernikahan dini di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.

### **BAHAN DAN METODE**

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 1 minggu pada tanggal 4 Juli 2016 sampai 14 Juli 2016. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini

menggunakan Metode Deskriptif untuk karena ingin melihat gambaran motivasi internal dan eksternal remaja yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada diwilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Jumlah populasi penelitian diambil dari bulan Januari sampai Desember 2015 sebanyak 105 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota keluarga populasi (Sugiyono, 2007). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sampel yang diambil minimal 30 responden.

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian adalah motivasi internal dan eksternal remaja tentang pernikahan dini.

## Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini...

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer motivasi internal dan eksternal terhadap pernikahan dini yang dibagikan melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan yaitu data dari Departemen Agama Kota Banjarmasin dan Kantor Urusan Agama (KUA) di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Juli 2016 sampai 14 Juli 2016, kemudian kuesioner dibagikan kepada

30responden dilakukan setiap hari dan peneliti akan melakukan penelitian secara "door to door" ke rumah responden untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lembar pernyataan. Sehingga diperoleh untuk data tentang motivasi internal dan eksternal remaja tentang pernikahan dini..

Pengolahan Data disajikan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis data meliputi langkah-langkah *editing, coding, Scoring, Tabulating*.

Penelitian menggunakan Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi berdasarkan data kategori motivasi (internal dan eksternal)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Distribusi responden berdasarkan kelompok Umur saat menikah di Kelurahan Pelambuan

## Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini...

Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2016.

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden Saat Menikah di Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat Tahun 2016

No	Umur Anak Saat Menikah	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Beresiko ( 16 tahundan 20 tahun)	30	100
2.	Tidakberesiko (>20 tahun)	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur responden saat menikah berusia 20 tahun yaitu sebanyak 30 orang (100%) dari 30 responden.

Berdasarkan Hasil Penelitian Distribusi responden berdasarkan kelompok Pendidikan respondendi Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2016.

Tabel 2 Karakteristik kelompok Pendidikan Responden di Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat Tahun 2016

No	Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Tidak Lulus Sekolah	2	6
2.	SD	20	67
3.	SMP-SMA	8	27
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden dengan Pendidikan Dasar (SD) yaitu sebanyak 20 orang (67%) dan paling sedikit pendidikan responden yaitu tidak tamat sekolah/tidak lulus yaitu 2 orang (6%) dari 30 responden.

Berdasarkan Hasil Penelitian Distribusi responden berdasarkan Alasan

melakukan pernikahan dinidi Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2016.

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan alasan melakukan pernikahan dini di Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat Tahun 2016

No	Alasan melakukan pernikahan dini	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Faktor Internal	10	33
2.	Faktor Eksternal	20	67
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar alasan melakukan pernikahan dini berasal dari faktor eksternal yaitu sebanyak 20 orang (67%).

Berdasarkan Hasil Penelitian Distribusi responden berdasarkan Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini di Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2016.

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini di Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat Tahun 2016

No	Motivasi	Jumlah ( )	Persentase
1	Motivasi rendah	0	0
2	Motivasi Sedang	25	83
3	Motivasi Tinggi	5	17
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi responden pelaku pernikahan dini tergolong motivasi sedang yaitu sebanyak 25 responden (83%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dan disajikan diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pendidikan terakhir responden

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian pendidikan responden Pendidikan Dasar yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dan paling sedikit pendidikan responden yaitu tidak tamat sekolah/tidak lulus yaitu 2 orang (6,7%) dari 30 responden.

Sebagian besar responden hanya berpendidikan dasar, sehingga sulit untuk menerima informasi baru dimana usia menikah yang baik menurut ilmu kesehatan adalah diatas 21 tahun untuk wanita. Sehingga wanita yang menikah di usia diatas 21 tahun akan siap untuk menikah dan memiliki keturunan. Kurangnya pengetahuan responden juga mempengaruhi pola pikir mereka yang berpendapat setelah selesai sekolah lebih baik menikah disbanding jadi beban orang tua atau dengan menikah bias meringankan beban orang tua mereka.

Padahal dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi mereka dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan diri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2009) dimana faktor pendidikan juga mempengaruhi. Kebanyakan pendidikan masyarakat desa Sarimulya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan bahkan banyak yang sama sekali tidak sekolah. Kurangnya pengetahuan yang didapat akan menyebabkan pola pikir mereka menjadi sempit, tidak mau berfikir ke masa akan datang yang mereka tahu hanyalah saat ini. Begitu juga pemikiran orang tuanya, melihat anaknya telah lulus sekolah, maka mereka segera menyuruh anaknya bekerja untuk membantu orang tuanya walau hanya didalam rumah, dan setelah selesai tidak mempunyai kesibukan lain sehingga mereka memilih menikah muda saja.

## 2. Alasan melakukan pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar alasan melakukan pernikahan dini berasal dari faktor eksternal berasal dari faktor eksternal yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan sisanya berasal dari faktor internal yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Faktor internal menikah dini yaitu antara lain: keinginan dari responden sendiri, dan lain-lain. Sementara faktor eksternal yaitu dijodohkan, faktor ekonomi, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa responden ataupun keluarga responden memiliki keyakinan bahwa status ekonomi keluarga ataupun kehidupan mereka akan menjadi jauh lebih baik setelah menikah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dikemukakan oleh responden, dimana faktor ekonomi menjadi alasan mereka melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Silitonga (1996) dalam Fatimah (2009)

yang menyatakan bahwa terjadinya perkawinan usia muda disebabkan salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keluarga. Dalam hal ini fungsi ekonomi keluarga dimaksudkan untuk memenuhi dan mengatur ekonomi dari anggota keluarga terutama pekerjaan dan penghasilan.

Tinggi rendahnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi cara hidup seseorang. Keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Orang tua akan segera menikahkan anaknya, dengan alasan bahwa kehidupan ekonomilah yang menjadi faktor utama yaitu ketidakmampuan orang tua dalam menghidupi keluarganya, sehingga untuk mengurangi beban, maka mereka akan segera menikahkan anaknya. Gejala menikah muda berkaitan erat dengan masalah nilai ekonomi anak. Disini anak mempunyai peran yang sangat besar, dimana anak yang telah menikah akan



bisa membantu beban orang tuanya. Selain itu adanya kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang akan menjadi perawan tua juga mendorong adanya pernikahan dini, apalagi jika melihat anaknya telah mempunyai pacar dan takut akan berbuat hal yang tidak baik, maka orang tua akan segera menikahkan anaknya.

### 3. Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi responden pelaku pernikahan dini tergolong motivasi sedang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Sementara sisanya 5 orang (16,7%) memiliki motivasi tinggi dalam melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden merespon dengan baik item pernyataan pada kuesioner nomor 1, 3 dan 4. Item nomor 1 menyatakan, "Jika saya tidak segera menikah, akan mempermalukan keluarga, karena dianggap tidak laku". Item nomor 3 menyatakan, "Orang tua saya takut jika saya dikatakan perawan tua, jika tidak

menikah secepatnya di usia muda." Item nomor 4 menyatakan, "Saya menikah agar dapat mengurangi beban orangtua."

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2009) yang menyatakan bahwa terjadinya perkawinan usia muda disebabkan salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga. Mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi akan sedikit berkurang. Karena anak yang sudah menikah akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua berharap setelah anaknya menikah dapat membantu kehidupan orang tuanya.

Dari hasil penelitian tentang motivasi remaja melakukan pernikahan dini diharapkan bagi tenaga kesehatan dan bagian Kantor Urusan Agama untuk tetap memberikan penyuluhan tentang pernikahan dini pada saat penyuluhan pra nikah yang diadakan Kantor Urusan Agama serta bagi tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah/tokoh masyarakat untuk meningkatkan

## Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini...

pendidikan dan berperan aktif melalui penyuluhan pada remaja mengenai usia pernikahan dan dampak negatif pernikahan dini, apabila pelaku pernikahan dini sudah menikah diharapkan pelaku untuk menunda kehamilan sampai usia > 21 tahun untuk hamil serta memberikan penjelasan tentang dampak yang terjadi apabila pelaku pernikahan khususnya wanita yang ingin hamil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mohammad Basit, S.Kep.,Ns.,MM dan Ika Mardiatul Ulfa, SST., M.,Kes yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dalam penulisan Skripsi, serta Kelurahan Pelambuan Wilayah Kerja Kecamatan Banjarmasin Barat.yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta

BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK RM)*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Remaja

Fatimah, Siti. 2009. *Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*[Skripsi]. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa data*. Surabaya: Salemba media

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia. 2015. *Panduan Skripsi*. Banjarmasin : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

WHO. 2013. *Implementation of general assembly resolution60/251 of march 2013 entitled "human rights council"*[Internet].[diunduh 15 Februari 2015]. Didapat dari: [www.unitednations.org](http://www.unitednations.org).